

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat dilihat pada prestasi belajar siswa.

Di dalam dunia pendidikan, prestasi belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena dari bagian inilah semua orang dapat melihat apakah pencapaian individu yang telah melalui berbagai macam proses belajar. Prestasi merupakan sebuah hasil yang dicapai dari proses aktivitas belajar mengajar dimana aktivitas tersebut dapat ditemukan dimana saja, salah satunya yaitu sebuah lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Di dalam sekolah ini terdapat beberapa figur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Siswa dan guru merupakan bagian dari beberapa figure yang penting tersebut dalam konteks belajar dan mengajar di kelas.

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan ketrampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Karena itu seseorang

dikatakan belajar, bila diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.<sup>1</sup>

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan sebagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek – aspek lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>2</sup> Pada zaman sekarang belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal, salah satunya yaitu gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Setiap siswa memiliki gaya atau cara belajar yang disukai masing-masing. Dalam hal ini gaya belajar dibagi menjadi 3 jenis, yaitu visual (gambar), auditori (suara), dan kinestetik (gerak). Hal ini dapat terlihat ketika kita memperhatikan siswa saat proses belajar berlangsung, seperti siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tertarik pada materi yang menggunakan gambar-gambar.

Gaya belajar siswa tentunya penting untuk diperhatikan bagi seorang pendidik. Sebagai seorang pendidik harus melakukan persiapan-persiapan dengan mempertimbangkan strategi dan metode apa yang akan dipakai untuk menyampaikan materi, sehingga materi dapat disampaikan kepada siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dengan baik.

---

<sup>1</sup>Herman Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998), hal. 1

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 5

Gaya belajar adalah cara belajar siswa yang lebih disukai. Gunawan menyatakan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka. Menurut DePorter, dkk (gaya belajar dibedakan menjadi gaya belajar bertipe visual, tipe auditori, dan tipe kinestetik.<sup>3</sup>

Menurut DePorter orang-orang bertipe visual memiliki ciri-ciri sebagai berikut (1) rapi dan teratur, (2) teliti terhadap detail, (3) mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar, (4) mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, (5) biasanya tidak terganggu oleh keributan, dan (6) mengingat dengan asosiasi visual. Orang-orang bertipe auditori memiliki ciri-ciri sebagai berikut (1) mudah terganggu oleh keributan, (2) senang membaca dengan keras dan mendengarkan, (3) suka berbicara, suka berdiskusi, (4) menggerakkan bibir saat membaca, dan (5) belajar dengan mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat. Orang-orang bertipe kinestetik memiliki ciri-ciri sebagai berikut (1) selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, (2) ingin melakukan segala sesuatu, (3) belajar melalui manipulasi dan praktik, dan (4) menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.<sup>4</sup>

Berdasarkan tipe-tipe gaya belajar tersebut, hampir setiap siswa belum mengenali tipe gaya belajar yang dimilikinya, sehingga prestasi belajar siswa

---

<sup>3</sup> Bobbi DePorter & Mike Hernacki, Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2013), 213

<sup>4</sup> Ibid, Bobbi DePorter & Mike Hernacki, Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning.....*, 112-118

belum optimal. Selain itu guru juga belum mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa, guru masih menggunakan gaya belajar yang diketahuinya.

Bertolak dari uraian di atas, gaya belajar siswa memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Sesuai pendapat Haryanti dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik gaya belajar akan semakin tinggi prestasi belajar matematika. Sebaliknya semakin rendah gaya belajar, maka semakin rendah pula prestasi belajar matematika.

Pencapaian prestasi belajar ini tentunya tidak lepas dari ranah dunia pendidikan sehingga pendidikan memiliki peranan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tempat yang sangat berkenaan dengan pendidikan disini adalah sekolah sehingga kontribusi terhadap pengoptimalan prestasi belajar siswa di tempat tersebut sangat besar. Pada pelaksanaannya para siswa diwajibkan untuk mengikuti seluruh mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat ditemukan pada setiap jenjang pendidikan. Tidak dipungkiri bahwa mata pelajaran yang satu ini membuat beberapa kalangan siswa menemukan kesulitan bahkan cenderung menghindarinya. Jika ditelaah dari beberapa pendapat ahli mengenai matematika dapat ditarik garis besarnya adalah ilmu tentang logika yang mempelajari materi berupa perhitungan, pengkajian

sehingga bersifat penalaran, artinya siswa tersebut mempelajari sesuatu yang sifatnya nyata dan pasti.

Muhibbin Syah menuliskan beberapa indikator hasil belajar yang dibagi menjadi 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>5</sup> Kognitif terdiri dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sistesis. Afektif terdiri dari penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi. Psikomotor terdiri dari keterampilan bergerak dan bertindak, dan kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Berdasarkan indikator pada hasil belajar tersebut, peneliti hanya menggunakan aspek kognitif saja, karena melalui aspek kognitif mudah untuk dihitung dan mempunyai tolak ukur tersendiri.

Dari pemaparan diatas dapat kita lihat ada banyak sekali kesenjangan yang terjadi dalam menerapkan pembelajaran matematika berbasis gaya belajar anantara lain :

1. Belum adanya kelas yang dikelompokkan berdasarkan gaya belajar, hal ini berdampak pada gaya belajar siswa yang beraneka ragam sehingga daya tangkap anak terhadap pelajaran matematika juga berbeda. Sedangkan harapan dari penelitian ini adanya kelas yang dikelompokkan berdasarkan gaya belajar dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal dari pembelajaran matematika.
2. Metode yang digunakan guru masih cenderung menggunakan metode klasikal. Hal ini berdampak kurang maksimalnya daya tangkap siswa

---

<sup>5</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 149

terhadap pelajaran matematika karena metode tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Sedangkan dalam penelitian ini diharapkan guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Dari beberapa kesenjangan diatas dapat kita lihat bahwasanya masih perlu adanya penataan ulang tentang pengelompokkan kelas yang harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa sehingga guru dapat menentukan metode yang tepat. Dengan begitu maka prestasi belajar dalam mata pelajaran matematika akan dapat tercapai dengan maksimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Pongok hal ini dilatar belakangi, pertama, lokasinya yang sangat luas dan banyaknya MI yang ada di kecamatan Pongok, sehingga mempermudah untuk menentukan populasi dan pengambilan sampel. Kedua, fakta bahwa nilai matematika pada ujian sekolah pada tahun 2016 juga masih rendah dibanding dua mata pelajaran yang lain yaitu 7,4, sedangkan bahasa Indonesia 8,8 dan IPA 8,9. Ketiga, diajang olimpiade MI se Kecamatan Pongok belum pernah memperoleh prestasi pada mapel matematika pada level provinsi dan nasional.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi masalah

Dari berbagai permasalahan dan hambatan yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar dalam penelitian ini dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Adanya Perbedaan gaya belajar setiap peserta didik
- b. Adanya variasi Prestasi belajar peserta didik
- c. Prestasi belajar matematika berdasarkan gaya belajar peserta didik
- d. Gaya belajar yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar Matematika

### 2. Pembatasan masalah

Dengan luasnya masalah yang timbul dalam sistem pembelajaran disekolah dasar. Maka perlu adanya pembatasan masalah agar tidak terjadi perbedaan dan multitafsir. Adapun pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Gaya belajar peserta didik
- b. Prestasi belajar matematika berdasarkan gaya belajar
- c. Gaya belajar yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh gaya belajar Visual terhadap prestasi belajar matematika siswa MI se Kecamatan Ponggok?
2. Bagaimana pengaruh gaya belajar auditori terhadap prestasi belajar matematika siswa MI se Kecamatan Ponggok?
3. Bagaimana pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar matematika siswa MI se Kecamatan Ponggok?
4. Gaya belajar manakah yang pengaruhnya paling besar terhadap prestasi belajar matematika siswa MI se Kecamatan Ponggok?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui adanya pengaruh gaya belajar Visual siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa MI se Kecamatan Ponggok
2. Mengetahui adanya pengaruh gaya belajar auditori siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa MI se Kecamatan Ponggok
3. Mengetahui adanya pengaruh gaya belajar kinestetik siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa MI se Kecamatan Ponggok

4. Mengetahui gaya belajar yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa MI se Kecamatan Ponggok

### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan hipotesis. Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah, akan di tolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.<sup>6</sup> Dalam hal ini dikenal dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ), yakni hipotesis yang menyatakan ketidak adanya pengaruh antar variabel dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yakni hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antar variabel. Adapun hipotesisnya yaitu :

#### 1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Berdasarkan uraian dalam kajian teori dan kerangka berfikir diatas, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika di MI se Kecamatan Ponggok.
- b. Adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar auditori terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika di MI se Kecamatan Ponggok.

---

<sup>6</sup>Sutrisno Hadi, *Statistik* (Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981), 63.

- c. Adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika di MI se Kecamatan Ponggok.
- d. Adanya gaya belajar yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar pelajaran matematika di MI se Kecamatan Ponggok

## 2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika di MI se Kecamatan Ponggok.
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar Auditori terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika di MI se Kecamatan Ponggok.
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar Kinestetik terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika di MI se Kecamatan Ponggok.
- d. Tidak ada gaya belajar yang paling berpengaruh terhadap terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika di MI se Kecamatan Ponggok.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan/manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pelajaran matematika. Adapun kegunaannya adalah memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan Gaya Belajar.

## 2. Kegunaan praktis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pihak – pihak yang berhubungan dengan tema yang dibahas. Antara lain:

- a. Sekolah: dengan diketahuinya pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar, diharapkan berguna bagi sekolah dan para guru untuk memahami gaya belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik, khususnya mata pelajaran matematika.
- b. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan dalam meningkatkan metode pembelajaran dengan bermacam – macam gaya belajar yang dimiliki peserta didik, khususnya dalam pelajaran matematika.
- c. Penulis: diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai pedoman untuk terjun dalam pembelajaran di sekolah, dan diharapkan lebih paham dengan gaya belajar yang dimiliki setiap peserta didik.

## G. Penegasan Istilah

Agar para pembaca mempunyai persepsi, penafsiran dan pemahaman yang sama terhadap tema tesis ini, maka dirasa perlu memaparkan penegasan istilah sebagai berikut :

### 1. Secara Konseptual

- a. Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.<sup>7</sup>
- b. Prestasi belajar kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya.<sup>8</sup>
- c. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.<sup>9</sup>

### 2. Secara Operasional

- a. Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana seseorang menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang telah diperoleh melalui pengalaman belajar.

Gaya belajar yang dimaksud meliputi :

#### 1) Visual, indikator dari variabel ini meliputi :

- a) Menerima materi melalui melihat, memandangi, atau mengamati objek belajarnya

---

<sup>7</sup> Bobbi DePorter & Mike Hernacki, Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2013), 110

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), 22

<sup>9</sup> R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstatasi keadaan masa kini menuju harapan masa depan*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional 1999/2000), 11

- b) Mudah mempelajari bahan – bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik atau gambar

Variabel ini diukur menggunakan instrumen berupa Angket.

2) Auditori, indikator dari variabel ini meliputi :

- a) Belajar atau menerima informasi dengan mendengar atau melalui lisan
- b) Belajar melalui mendengar sesuatu melalui kaset, audio, ceramah, diskusi, debat, dan instruksi verbal

Variabel ini diukur menggunakan instrumen berupa Angket

3) Kinestetik, indikator dari variabel ini meliputi :

- a) Belajar atau memperoleh informasi melalui gerakan atau sentuhan
- b) Belajar melalui tindakan fisik secara langsung( mencoba sesuatu melalui gerakan )

Variabel ini diukur menggunakan instrumen berupa Angket

b. Prestasi belajar

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

Variabel ini diukur dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi.

- 2) Prestasi belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi
- 3) Hasil evaluasi dapat menunjukkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi siswa.

Variabel ini diukur menggunakan instrumen berupa Tes.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami proposal tesis ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Proposal ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi tesis, terdiri dari enam bab masing- masing bab berisi sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, hipotesis penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari : Pertama, deskripsi teoritis tentang variabel yang diteliti. Kedua, penelitian terdahulu yaitu karya – karya dan hasil penelitian sebelumnya dengan tema yang sama. Ketiga, dicantumkan

alur pikir penelitian berupa gambar atau model hubungan teori / konseptual yang digunakan sesuai dengan batasan masalah penelitian

Bab III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian (pendekatan dan jenis penelitian), populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian ( uji validitas dan uji reabilitas ), prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing – masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan dijelaskan temuan – temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil analisis uji hipotesis.

Bab VI Penutup dan keseluruhan bab yang berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.

Bagian akhir dari tesis memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi tesis yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.